

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Sumatera Barat telah banyak lahir tokoh politik dan juga tokoh adat. Mereka berperan dalam bidang masing-masing dan memberikan pengaruh positif dalam membangun Sumatera Barat, seperti Hasan Basri Durin, Harun Zain, dan Azwar Anas yang riwayat mereka telah dibukukan dalam bentuk karya biografi.¹ Sebagian dari tokoh itu telah dikenal secara luas bagaimana perjalanan hidup dan hasil karyanya bagi bangsa ini yang terwujud dari adanya biografi atau cerita tentang kehidupan dan pengabdianya oleh banyak penulis. Sehingga masyarakat semakin memahami kiprah dan perjuangan serta hasil karya mereka dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Adanya tokoh-tokoh Sumatera Barat yang telah dikenal kiprah dan pengabdianya secara luas tentunya merupakan kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Barat.²

Pemimpin merupakan posisi terhormat yang diinginkan atau juga dimiliki setiap orang dalam suatu organisasi. Seorang yang menjadi pemimpin itu harus memenuhi syarat tertentu yang disesuaikan dengan jenis kegiatan yang akan

¹ Octaria, Ayu. 2012. "Biografi Seorang Pamong : Zainoen Mantan Bupati Pasaman 1966-1975". *Skripsi* (jurusan sejarah fakultas ilmu budaya Universitas Andalas, Padang).

² Refisrul Efrianto A, "H. Kamardi Rais DT. Panjang Simulie" *Biografi dan Hasil Karyanya*, Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013, hal.2.

dilakukannya.³ Hal terpenting dari seorang pemimpin adalah ia harus memiliki pengetahuan baik dalam memimpin sebagai seorang politisi atau juga menjadi seorang tokoh adat. Ilmu pengetahuan dapat menjadikan pemikiran seorang generasi muda lebih maju, dengan ilmu pengetahuan itu pula seorang dapat dijadikan panutan.⁴ Generasi muda wajib mempelajari dan meneladani perjuangan yang telah dirintis oleh para pendahulu bangsa melalui biografinya yang dimulai dari kecil hingga menjadi seorang pemimpin.⁵

Adanya usaha untuk menuliskan biografi kehidupan tokoh menjadi suatu yang perlu dan penting agar ketokohan mereka tidak terlupakan atau hilang ditengah masyarakatnya. Demikian juga dengan tokoh yang telah dikenal kiprahnya secara luas yang sebagian besar telah meninggalkan dunia ini. Walaupun mereka sudah pergi, niscaya pemikiran dan hasil karyanya akan tetap dikenal oleh masyarakat sekarang ini, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.⁶

Salah satu tokoh Sumatera Barat yang perlu dan menarik untuk dituliskan biografinya adalah Muhammad Taufiq Thaib. Dalam hal ini Muhammad Taufiq Thaib sangat penting untuk diteliti karenakisah kehidupannya banyak yang menarik sebagai tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh politik dan seorang birokrat, dan juga sebagai Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung. Selain itu Muhammad Taufiq Thaib

³ Unong, Ucjana Effendi, *kepemimpinan dan komunikasi*, (Bandung : Alumni.1997) hal 11.

⁴ Winda, Erlin Ika. 2012. "Biografi Maibus Nasir dari guru ke politisi 1986-2004" *Skripsi* (jurusan sejarah fakultas ilmu budaya Universitas Andalas, Padang), hal 1.

⁵ Mhd. Nur. dkk "Perjuangan Sultan Alam Bagagarsyah Dalam Melawan Penjajah Belanda di Minangkabau pada abad ke-19" (SUMBAR: BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA, 2016) hal 8.

⁶ Refisrul Efrianto A, , Op. Cit, hlm.2.

juga memiliki latarbelakang prestasi dari sebuah organisasi yang ia ikuti dengan membuat sebuah momentum berupa kerjasama dengan Majelis Belia Negeri Sembilan yang berkaitan dengan adat dan budaya. Dan juga merupakan seorang tokoh yang aktif dalam memimpin Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM). Ia juga sebagai seorang keturunan dari raja Pagaruyung. Hal inilah yang bisa menjadikannya sebagai seorang tokoh adat yang mempunyai kiprah serta peranan dalam bidang adat dan juga budaya.

Muhammad Taufiq Thaib lahir sebagai anak kelima dari sembilan bersaudara. Ia dilahirkan pada tanggal 2 Desember 1948 di Pagaruyung.⁷ Ayahnya bernama Sultan Muhammad Thaib Datuak Penghulu Besar yang bekerja sebagai seorang guru sejarah dan bahasa Inggris dan ibunya bernama Puti Reno Dismah Yang Dipertuan Gaduh Gadang merupakan seorang ibu rumah tangga dan Mande Soko dari kerajaan Pagaruyung. Ia menghabiskan masa kecilnya di kampung halamannya di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dan menduduki bangku pendidikan di Sekolah Rakyat Teladan Nomor 3 Batusangkar dan tamat pada tahun 1961 kemudian ia melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bagian B Negeri 1 Batusangkar dan tamat pada tahun 1964. Setelah tamat dari SMP, Muhammad Taufiq Thaib sudah menjadi ketua I Partai Nasional Indonesia (PNI) Ranting Pagaruyung. Selanjutnya pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas

⁷Kartu Tanda Penduduk (KTP) Muhammad Taufiq Thaib.

(SMA) ditempuhnya di SMA Negeri 1 Batusangkar dan kemudian pindah ke SMA GANESHA di Padang dan tamat pada tahun 1967.

Sejak kelas 3 SMA, Muhammad Taufiq Thaib ikut aktif menumpas G.30.S/PKI di Padang dan juga menjadi anggota Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI) Padang. Selesai menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA), ia melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tepatnya di Universitas Andalas jurusan hukum, yang diselesaikannya pada tahun 1976.⁸ Muhammad Taufiq Thaib juga mengikuti pendidikan khusus semasa kuliahnya yaitu mengikuti Diklat Kader Golkar Tk. Nasional Angkatan I pada tahun 1973. Ia pada waktu itu juga sudah bekerja sebagai Kaur Kabagdes Kantor Camat Padang Selatan.

Pada tahun 1977 Muhammad Taufiq Thaib menikah dengan seorang gadis bernama Putri Rachma Oesman.⁹ Dari pernikahannya dengan Putri Rachma Oesman, Muhammad Taufiq Thaib mempunyai dua orang anak laki-laki yaitu anaknya yang pertama bernama Sutan Emir Hidayat, dan yang kedua bernama Sutan Muhammad Arief Muningsyah.¹⁰

Muhammad Taufiq Thaib mulai mengikuti organisasi sejak tahun 1968. Semenjak menjadi mahasiswa ia sudah aktif di berbagai organisasi, terdaftar

⁸ *Ijazah S1 Sarjana Hukum Muhammad Taufiq Thaib.*

⁹ *Surat Nikah Muhammad Taufiq Thaib tahun 1977.*

¹⁰ Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batusangkar. 2010. "Kartu Keluarga No. 1304082712100002, Muhammad Taufiq Thaib". Batusangkar: *Dokumen*, Dinas Kependudukan. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batusangkar. 2010. "Kartu Keluarga No. 1304082712100002, Muhammad Taufiq Thaib". Batusangkar: *Dokumen*, Dinas Kependudukan.

sebagai Ketua Biro Riset Senat Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Andalas 1968-1970 dan ikut beberapa organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) yang didirikan golkar. Setelah satu tahun tamat dari perkuliahan ia juga ikut menandatangani deklarasi pendirian AMPI di Sumatera barat pada tahun 1978. Pada tahun 1976 Muhammad Taufiq Thaib diangkat menjadi kepala Protokol Pemda Tk. II Padang. Setelah itu ia menjabat sebagai Kepala seksi Pengamanan Kantor Sospol Kodya Padang pada tahun 1979-1983. Selanjutnya pada tahun 1982-1984 Muhammad Taufiq Thaib menjabat sebagai anggota DPRD Tk. 1 Sumatera Barat. Setelah satu tahun menjabat, ia ditarik oleh wali kota Padang untuk menjadi kepala kantor Sospol di Kota Madya Padang pada tahun 1983-1988.¹¹

Pada tahun 1985-1988 Muhammad Taufiq Thaib diangkat menjadi ketua Dewan Pengurus Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) daerah tingkat I di Sumatera Barat.¹² Pada tahun 1987 Muhammad Taufiq Thaib mengadakan kunjungan ke negeri Sembilan Malaysia dan ia menjadi orang pertama yang merintis sebuah hubungan kerjasama KNPI dengan Majelis Belia Negeri Sembilan Malaysia.¹³ Kerjasama yang dibuat oleh Muhammad Taufiq Thaib yaitu kerja sama antara Komite Nasional Pemuda Indonesia dengan Majelis Belia Negeri Sembilan

¹¹Buku kenangan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Masa Keanggotaan 1992-1997.

¹²Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Daerah tingkat I Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Sumatera Barat periode 1985-1988.

¹³Surat Tugas Dewan Pengurus Daerah Komite Nasional Pemuda Indonesia Sumatera Barat No. 45/ST/KNPI-SB/VI-87. Th 87

Malaysia mengenai kegiatan kepemudaan/Beliapada tanggal 27 Juni 1987.¹⁴Kedua belah pihak sepakat untuk melaksanakan kerja samayaitu bidang kebudayaan, bidang pengembangan olahraga tradisional, kesenian tradisional dan pengembangan sumber daya manusia.¹⁵Dan pada tahun 1988 Muhammad Taufiq Thaib menjadi perwakilan Sumatera Barat dari KNPI yang menghadiri sidang Majelis Umum PBB di Newyork.

Muhammad Taufiq Thaib juga terdaftar sebagai sekretaris Golkar di Sumatera Barat pada tahun 1988-1993. Pada waktu itu ia bekerja sebagai kepala Inspektorat Pemerintahan di Kota Padang. Karir Politik Muhammad Taufiq Thaib mulai menanjak naik ketika terpilih dalam pemilihan umum legislatif sebagai anggota DPR RI yang dilantik pada tanggal 01 Oktober 1992 oleh ketua MA yakni untuk periode 1992-1997 dengan Golkar sebagai kendaraan politiknya. Ia terdaftar sebagai anggota Fraksi Karya Pembangunan.¹⁶

Pada tahun 1990 Muhammad Taufiq Thaib dipercaya menjadi pemangku Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung. Ia diberi gelar Sultan Muhammad Taufik Thaib Tuanku Muda Mahkota Alam.¹⁷ Muhammad Taufiq Thaib cukup berperan penting dalam organisasi raja-raja di Nusantara dan dalam kegiatan upacara

¹⁴Sambutan Hari dan Minggu Belia Negeri Sembilan dan pengisytiharan secretariat bersama MBN Negeri Sembilan dan KNPI Sumatera Barat “*Belia Membina Kesejahteraan Negara*”, 1987.

¹⁵*Naskah Perjanjian Kerjasama* DPD KNPI dengan Majelis Belia Negeri Sembilan tentang Kepemudaan.

¹⁶*Kartu Tanda Anggota DPR RI* Muhammad Taufiq Thaib tahun 1997

¹⁷Buku saku Daulat Yang Dipertuan Raja alam Pagaruyung.

batagak penghulu serta pemberian gelar penghargaan adat.¹⁸Pemberian gelar penghargaan adat berupa penganugerahan gelar mudo, sako dan sangsako adat Minang yang diberikan kepada seseorang yang berjasa kepada adat, Negara serta agama Islam dan untuk kepentingan meningkatkan hubungan antar lembaga.¹⁹Selanjutnya ia juga berperan dalam membuat kerjasama dengan raja-raja di Nusantara dengan cara membuat organisasi kerajaan dan persatuan-persatuan raja di Nusantara.

Tulisan ini memfokuskan pada seorang tokoh yang dibesarkan oleh organisasi. Mengawali karir yang tergabung dalam organisasi-organisasi memberikan pelajaran baginya yang kemudian membawa langkahnya untuk bergulat ke dalam dunia politik dan khususnya adat. Riwayat tokoh ini menarik untuk dikaji melihat perjalanan hidupnya yang memberikan inspirasi bagi masyarakat khususnya untuk kaum muda. Menjadi seorang politikus dan seorang yang berperan penting dalam adat beserta budaya yang di bawa sejak baru lahir. Muhammad Taufiq Thaib sudah memulai kiprahnya sejak masih kuliah dan bergabung dalam organisasi-organisasi yang mengajarkan adat beserta budaya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul **Muhammad Taufiq Thaib: Biografi seorang Tokoh Adat di Sumatera Barat (1987-2018).**

¹⁸Beberapa tokoh yang diberikan gelar adat adalah Sultan Hamengkubuwono X, Susilo Bambang Yudhoyono, Megawati, Hasan Basri Agus, Emil Salim, Alex Nurdin dan Irwan Prayitno.

¹⁹ Muhammad Taufiq Thaib, Sekilas Tentang Kerajaan Pagaruyung, Minangkabau Institut, 2015.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Untuk mengarahkan dan mempertegas permasalahan dalam penulisan, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah latar belakang Kehidupan Latar Belakang Pendidikan Muhammad Taufiq Thaib?
2. Bagaimanakah Kiprah Muhammad Taufiq Thaib sebagai seorang tokoh adat?
3. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat?

Agar penelitian ini lebih mengarah pada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan temporal dari penulisan ini adalah dimulai dari tahun 1987 sampai 2018. Tahun 1987 adalah tahun Muhammad Taufiq Thaib mulai berkarir di dunia adat yaitu sebagai ketua KNPI dan menjadi orang pertama yang merintis sebuah kerjasama tentang kebudayaan dengan Majlis Belia Negeri Sembilan Malaysia. Tahun 2018 adalah tahun dimana beliau meninggal dunia di usia yang produktif untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk rakyat banyak. Lalu batasan spasial penelitian ini adalah Pagaruyung karena merupakan tempat kelahiran Muhammad Taufiq Thaib.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih dekat dan mampu memotret kehidupan serta perjuangan seorang Muhammad Taufiq Thaib, baik dalam berorganisasi dan berkarir dalam dunia politik serta menjadi seorang tokoh adat. Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang Kehidupan dan Latar Belakang Pendidikan Muhammad Taufiq Thaib.
2. Mengetahui kiprah Muhammad Taufiq Thaib sebagai seorang tokoh adat.
3. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat.

Manfaat dari penulisan biografi Muhammad Taufiq Thaib tersebut merupakan suatu usaha untuk memperoleh gambaran yang utuh dari rangkaian proses yang dimaksud diatas. Sehingga diharapkan menjadi suatu tulisan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, serta dapat mengenal Alm. Muhammad Taufiq Thaib secara lebih dekat.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang adat telah banyak dikemukakan orang. Buku yang ditulis Amir M.S yang berjudul *adat Minangkabau*, buku ini mengemukakan bahwa adat merupakan peraturan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menjadi tokoh adat harus mengetahui hal-hal yang mendasar dalam kehidupan seperti landasan dalam berfikir, nilai-nilai dalam kehidupan, norma-norma dalam pergaulan, filsafah hidup, dan hukum-hukum yang harus dipatuhi. Buku ini menyangkut tentang penelitian saya, yaitu Muhammad Taufiq Thaib sebagai seorang tokoh adat yang membahas tentang landasan dalam berfikir, nilai kehidupan, norma-norma dalam pergaulan serta hukum yang harus dipatuhi untuk menjadi seorang tokoh adat.²⁰

Kemudian buku yang ditulis Jamie S. Davidson David Henley Sandra Moniaga terbitan Yayasan Obor Indonesia “*Adat dalam Politik Indonesia*”. Dalam buku ini menjelaskan kebangkitan adat dalam perpolitikan Indonesia, memberikan pertimbangan apakah kebangkitan adat memberikan kontribusi konstruktif pada kondisi baru perpolitikan yang bersifat plural atau justru akan menjadi potensi kekuatan pemecah yang membahayakan serta mempelajari implikasinya atas perkembangan demokrasi, hak asasi, masyarakat sipil, dan stabilitas politik. Buku ini

²⁰Amir, M, S, *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*, Jakarta:PT Mutiara Sumber Widya, 2007.

menjelaskan keterkaitan adat dengan politik berkaitan dengan penelitian saya yang membahas tentang adat yang awalnya lahir dari seorang tokoh politik.²¹

Dalam buku karangan Riwayat Attubani terbitan Media Explorasi “Adat dan Sejarah Minangkabau” Dalam buku ini menjelaskan hubungan adat kebudayaan, adat diidentikan dengan kebudayaan. Karena kebudayaan merupakan keseluruhan dari gagasan, tindakan, hasil karya manusia yang berupa satu sistem dalam rangka kehidupan masyarakat yang dibiasakan manusia dengan belajar. Adat merupakan perwujudan ideal dari kebudayaan, adat juga merupakan nilai budaya yang telah terkait pada peran-peran tertentu peran sebagai pemimpin atau sebagai raja, peran sebagai mamak, peran sebagai guru membawakan sejumlah norma yang menjadi pedoman bagi kelakuannya dalam hal memainkan peran dalam kedudukannya. Buku ini berkaitan dengan penelitian saya yang menjelaskan peran seorang pemimpin atau sebagai raja yang ada hubungannya dengan peran Muhammad Taufiq Thaib sebagai pemimpin dalam memainkan peran dan kedudukannya dalam adat dan budaya.²²

Buku yang ditulis Ajisman, dkk terbitan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional “Idrus Hakimy DT. Rajo Penghulu”. Dalam buku ini menjelaskan tokoh adat dan ulama di Minangkabau yang menjabat sebagai ketua Pembina Adat dan Syarak Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Sumatera Barat dan upaya-upaya yang dilakukannya untuk melestarikan adat Minangkabau. Berkaitan

²¹Jamie S. Davidson David Henley Sandra Moniaga, *Adat dalam Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

²²Riwayat Attubani, *Adat dan Sejarah Minangkabau*. Padang: Media Explorasi, 2017, hal 46.

dengan penelitian saya, buku ini berkaitan dengan penelitian saya yang membahas Muhammad Taufiq Thaib sebagai pucuk pimpinan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM).²³

Buku yang ditulis Sjafnier Aboe Nain, berjudul *Tuanku Imam Bonjol*. Buku itu membahas mengenai biografi singkat Tuanku Imam Bonjol serta naskah dari nya untuk mengenal pertama kalinya *adat basandi syarak*, dan juga menceritakan kiprahnya sebagai seorang tokoh adat dalam ranah Minangkabau. Ada hubungannya dan kaitannya dengan penelitian saya yang membahas kiprah Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat.²⁴

Dalam buku karangan Muhammad Rifai, terbitan Garasi House of Book, “Gus Dur KH.Abdurrahman Wahid Biografi singkat 1940-2009”. Dalam buku ini menjelaskan tentang perjuangan Gus Dur dalam organisasi politik yang tangguh dan ulet baik sebagai pejuang demokrasi, pejuang pluralisme, pejuang humanisme dan pejuang nasionalisme.²⁵ Buku karangan Mestika Zed terbitan Pustaka Sinar Harapan, “Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995”. Dalam buku ini menjelaskan tentang sosok seorang Harun Zain yang awal karirnya sebagai dosen pada sebuah Universitas namun akhirnya memilih masuk ke dunia politik dan menjabat sebagai gubernur. Buku ini berkaitan dengan penelitian saya yang juga membahas tentang

²³Ajisman, *Idrus Hakimy DT. Rajo Penghulu Tokoh Adat dan Ulama di Minangkabau*. Padang: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2008.

²⁴Sjafnier Aboe Nain, *Tuanku Imam Bonjol*, Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau, 2004.

²⁵Muhammad Rifai, *Gus Dur KH Abdurrahman Wahit Biografi singkat 1940-2009*, Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010.

biografi Muhammad Taufiq Thaib yang lahir dari sebuah sosok pemimpin yang memiliki karir yang cukup cemerlang.²⁶

Dalam buku karangan Irman Gusman terbitan PT. Anugerah Tri Lestari “Irman Gusman Daerah Maju Indonesia Satu” Dalam buku ini menjelaskan sosok Irman Gusman sebagai seorang politisi non partisipan yang merintis karir dari daerah dan dalam waktu cepat menjadi tokoh yang menonjol di tingkat nasional. Meskipun bukan berasal dari partai politik namun sejumlah parpol mulai menyebut namanya karena ia dikenal sebagai seorang tokoh yang gigih dan konsisten memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah dengan konsep: “Membangun Indonesia dari daerah”. Buku ini berkaitan dengan penelitian saya, yang membahas sebuah biografi seorang tokoh.²⁷

Dalam buku karangan Sofjan Wanandi terbitan Pusat Studi Sumber Daya Manusia (PSSDM) Universitas Negri Jakarta “Fahmi Idris Aktivistis Tiga Zaman” Dalam buku ini menjelaskan tokoh Fahmi Idris yang dikenal sebagai politikus dan juga seorang pejabat Negara, aktivis sosial, dan pegiat di bidang pendidikan. Ia telah berkontribusi pada perkembangan Indonesia sejak masih menjadi mahasiswa yang dimulai dari mengikuti organisasi-organisasi semasa ia kuliah. Buku ini berkaitan dengan penelitian saya yang membahas Muhammad Taufiq Thaib memulai karirnya

²⁶ Mestika Zed, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.

²⁷ Irman Gusman, *Irman Gusman Daerah Maju Indonesia Satu*. Jakarta: PT. Anugerah Tri Lestari, 2013.

dengan mengikuti beberapa organisasi-organisasi semasa ia kuliah yang menjadikannya sebagai seorang tokoh.²⁸

Skripsi Erlin Ika Wenda tentang, “Biografi Maigus Nasir dari Guru ke Politisi(1986-2004)”. Tentang kiprah Maigus Nasir selama menjadi guru dan faktor yang mendorong Maigus Nasir berkiprah di dunia politik. Maigus Nasir yang awalnya berprofesi sebagai guru dan hingga akhirnya berkiprah di politik berawal dari organisasi-organisasi politik semasa sekolah yang diikutinya.²⁹

Skripsi Gilang Tegar Raditya, “Kepemimpinan Politik Lokal Era Orde Baru: Studi Kasus Kepemimpinan Bupati Ikasuma Hamid di Tanah Datar(1985-1995). Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang seorang pensiunan TNI yang menjabat sebagai bupati di Tanah Datar. Skripsi ini menjelaskan kiprah dan perjuangan Bupati Ikasuma Hamid di Tanah Datar.³⁰ Skripsi Fratama Seprianto tentang, “Militer, Usaha, Sosial, Politik: Biografi Syamsuar Syamsuddin(1950-2013)” Dalam skripsi ini dijelaskan seseorang yang dibesarkan oleh organisasi dan beberapa kiprahnya yang dimulai semasa duduk di bangku perkuliahan seperti kiprahnya dalam organisasi sosial politik serta usaha yang ditekuninya. Berkaitan dengan penelitian saya Muhammad Taufiq Thaib seorang tokoh yang dibesarkan oleh beberapa organisasi yang kiprahnya

²⁸Sofjan Wanandi dkk, *Fahmi Idris Aktivist Tiga Zaman*. Jakarta: Pusat Studi Sumber Daya Manusia(PSSDM), 2015.

²⁹Erlin Ika Wenda, *Biografi Maigus Nasir dari Guru ke Politisi(1986-2004)*, *Skripsi*, (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2012).

³⁰Gilang Tegar Raditya, *Kepemimpinan Politik Lokal Era Orde Baru: Studi Kasus Kepemimpinan Bupati Ikasuma Hamid di Tanah Datar(1985-1995)*, *Skripsi* (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2012).

dimulai dari bangku perkuliahan yang menjadikannya sebagai seorang yang mempunyai peran sebagai tokoh adat dalam masyarakat.³¹

E. Kerangka Analisis

Biografi adalah kisah sejarah seseorang atau dapat disebut sebagai kisah hidup seseorang yang benar-benar terjadi yang meliputi setiap ikhwal mengenai diri seseorang itu di dalam lingkungannya.³² Biografi hanyalah salah satu cara untuk mendata dan mendokumentasikan riwayat hidup seseorang tokoh. Dalam penulisan biografi seorang penulis harus mampu untuk menempatkan diri pada subjek yang diteliti. Ia harus terlibat dalam proses penjiwaan yang dialami tokohnya dan sekaligus berada di luarnya. Ia juga tahu apa-apa yang mungkin terluput dari jangkauan indra dan kesadaran si tokoh.³³

Secara teoritis ada tiga bentuk biografi, yaitu biografi interpretatif, biografi populer, dan biografi sumber. Biografi interpretatif adalah biografi yang selain memperhatikan keseimbangan dalam hal watak, tindakan, perbuatan dan zamannya, juga menganalisa sumber-sumber sejarah. Biografi populer biasanya ditulis dengan pertimbangan komersial agar lekas laku di pasaran dan biografi ini tidak selalu mementingkan kebenaran ilmiah. Berbagai gaya retorika dipergunakan untuk

³¹Fratama Seprianto, *Militer, Usaha, Sosial, Politik: Biografi Syamsuar Syamsuddin (1950-2013)*, Skripsi, (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2015).

³²Suwaji Syafii', "*Menulis Biografi Tokoh*" dalam pemikiran biografi dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasaran Berbagai Lokakarya. Jilid III. Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984, hal. 73.

³³Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah : Sebuah Pengantar, Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta:LP3ES, 1978, hlm. 2.

menjadikan tokoh itu menarik. Sedangkan biografi sumber adalah biografi pertama yang pernah ditulis mengenai seorang tokoh.³⁴

Perbandingan dari jenis-jenis biografi tersebut, maka penulisan biografi interpretatif dianggap lebih cocok dilakukan dalam mengkaji Muhammad Taufiq Thaib. Hal ini disebabkan bahwa dalam penulisan biografi ini lebih mementingkan dan memperhatikan watak, tindakan dan perbuatan dari sang tokoh yang ditulis termasuk menganalisa sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan perjuangan dan pengabdian tokoh tersebut.

Penulisan biografi tokoh perlu juga menonjolkan kelebihan ataupun keunikan dari sang tokoh yang ditulis, sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembacanya. Penulisan watak adalah suatu hal yang penting terutama untuk menempatkan peranan tokoh yang ditulis dalam konteks sejarah. Penting untuk diperhatikan bahwa hidup seorang tokoh selalu ada hubungannya dengan zamannya. Dari hasil penulisan biografi seorang tokoh diharapkan adanya contoh-contoh sikap dan perilaku dari tokoh yang diangkat, yang dapat dijadikan suri teladan bagi kehidupan sekarang. Misalnya sikap kepemimpinan, keterbukaan, kreativitas, kewibawaan, kebijaksanaan, keberanian, kejujuran dan pengabdianya.³⁵ Sejarah

³⁴R.Z. Leirissa, “*Segi-Segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh*” dalam pemikiran Biografi dan Kesejarahan; Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya Jilid III. Jakarta; Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984,hal. 98.

³⁵ Suwadji Syafii’, Op. Cit, hlm.72.

adalah penjumlahan dari biografi karena dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosialnya.³⁶

Adat adalah kebiasaan yang normatif, biografi Tokoh adat memaparkan tentang perjalanan karir sebagai seorang pemuka adat, kendala yang dihadapinya serta keberhasilan yang telah dicapainya juga melihat lingkungan sosial-budaya yang mempengaruhi pribadinya karena lingkungan sosial budaya ikut berpengaruh terhadap profesi seseorang.³⁷ Minangkabau itu terkenal dengan adatnya yang melahirkan budaya dalam Minangkabau. Kata Adat dalam pengertian Minangkabau adalah sesuatu yang tidak bersifat kebendaan. Adat ada dalam pikiran yang akan menentukan untuk bersikap dan berperilaku maupun berbuat serta mengambil tindakan. Adatlah di Minangkabau satu-satunya yang mengatur tata hubungan sesama anggota masyarakat termasuk hubungan dengan kerajaan.³⁸ Muhammad Taufiq Thaib adalah seorang tokoh adat. Ia dilahirkan dari lingkungan adat Minangkabau, yang akan mewarisi gelar pusako sebagai seorang Daulat Yang Dipertuan Raja Alam Pagaruyung. Sejak kecil sudah ditanamkan nilai dan norma keadatan begitu juga tuntutan lingkungan sosial keluarganya. Dalam hal ini Muhammad Taufiq Thaib berusaha dengan giat mempelajari adat dalam memenuhi harapan orang-orang sekitarnya.

³⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (edisi kedua). Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003, hal. 203.

³⁷ Nora Yuni Masda, Yulizal Yunus DT. Rajo Bagindo: Biografi Seorang Pendidik dan Pemuka Adat (1974-2010), *Skripsi*, (Padang, Jurusan Sejarah, FIB, Unand, 2014).

³⁸ Musyair Zainuddin, *Minangkabau dan Adatnya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, hal 11.

Biografi Muhammad Taufiq Thaib ini menggambarkan tentang peristiwa penting yang dialami oleh tokoh tersebut. Dimulai sejak ia kecil sampai remaja hingga menjadi seorang tokoh adat. Hal itu tentu untuk melihat hal-hal yang melatarbelakangi pikiran dan tindakannya di kemudian hari. Kemudian tidak kalah pentingnya juga dilihat ketika mulai aktif berorganisasi di bidang adat dan memegang jabatan-jabatan penting. Penulisan biografi dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk penulisan. Pertama penulisan biografi berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang kedua adalah penulisan biografi berdasarkan topik atau tema (tematis), dan yang ketiga adalah perpaduan kronologis dan tematis.³⁹ Biografi Muhammad Taufiq Thaib termasuk ke dalam biografi tematis, karena lebih difokuskan kepada Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat dan lebih di tekankan pada aktivitasnya selaku tokoh adat.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait dengan prosedur penelitian ilmiah.⁴⁰ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena obyek dari penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Seorang sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah harus menuliskan kisah masa lampau berdasarkan

³⁹ Louis Gottschalk, *"Mengerti Sejarah"*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1985, hal.35.

⁴⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Benteng Budaya 1995, hal 18.

jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau itu. Ada empat tahap dalam kegiatan penelitian serta penulisan sejarah, yaitu: (1) Tahap Heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau.(2) Tahapan Kritik yaitu identifikasi, uji kelayakan dan seleksi sumber.(3) Tahapan Interpretasi yaitu berupa analisis dan sintesis (menyatukan fakta-fakta sejarah). (4) Tahapan Historiografi, tahapan akhir dari penulisan sejarah yaitu pengumpulan sumber yang berkaitan dengan sebuah objek penelitian⁴¹

Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah dalam penulisan ini dilakukandengan cara Studi Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, dan Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.Pengumpulan data baik primer maupun sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Pada tahap ini sumber primer diperoleh melalui penelusuran terhadap beberapa dokumen yang tersimpan di Arsip pribadi milik Muhammad Taufiq Thaib berupa Surat Keputusan (SK), Ijazah, KK, KTP, ,Piagam, Artikel-artikel yang menyangkut tentangnya, foto-foto, pasport, akta nikah dan lainnya.Sumber sekunder di dapat melalui wawancara dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi penting yang berhubungan dengan tulisan.Disini informan yang diwawancarai terdiri dari beberapa kelompok. Dari keluarga seperti Puti Reno Rachma Oesman (Istri dari tokoh), Prof.Dr.Ir Puti Reno Raudatul Jannah

⁴¹Louis Gottschalk, Op.Cit. hal. 32.

Thaib, Puti Reno Soeraya Thaib (Kakak-kakak tokoh) serta rekan dalam dunia politik dan adat dan dalam organisasi KNPI.

Sumber lisan merupakan sumber primer jika berkaitan dengan pelaku dan saksi sejarah. Sumber lisan juga dapat sebagai pelengkap dari bahan dokumenter. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa sumber benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat ekstern atau intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan otentisitas sumber. Peneliti dapat bertanya dan melihat kembali otentisitas sumber tersebut. Adapun kritik intern diperlukan untuk menilai tingkat kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada isi dan informasi yang terdapat dalam sumber tertulis serta kemampuan sumber lisan untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu berupa analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta sejarah. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memahami fakta-fakta sejarah.

Setelah melakukan proses analisis dan sintesis, proses kerja mencapai tahap akhir yaitu , historiografi atau penulisan sejarah. Proses penulisan dilakukan agar

fakta-fakta yang sebelumnya terlepas satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi suatu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi kronologis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam kajian ini dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang latar belakang riwayat hidup Muhammad Taufiq Thaib dari kecil hingga menikah dan pendidikan Muhammad Taufiq Thaib yang mempengaruhi Muhammad Taufiq Thaib.

Bab ketiga berisi tentang manapaki karir yang dilakukan Muhammad Taufiq Thaib dan juga kiprahnya saat menjadi seorang tokoh adat.

Bab keempat berisi tentang pandangan masyarakat terhadap Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat.

Terakhir adalah bab kelima yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu didalam kesimpulan berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan skripsi nantinya.